SISTEM DAKWAH PONDOK PESANTREN BABUN NAJAH ULEE KARENG DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD SALIM
NIM. 140401104
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM - BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-RaniryDarussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

MUHAMMAD SALIM
NIM. 140401104

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Drs. H. A. Karim Syeikh, M.A.
NIP.195504201982031002

Pembimbing II,

Anita, S. Ag., M. Hum
NIP.197312161999031003

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah SkripsiFakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagaiTugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

MUHAMMAD SALIM
NIM. 140401104

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 7 Februari 2020 M
12 Jumadil Akhir 1441 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	**Sekretaris,**
Drs. H. A. Karim Syeikh, M.A	**Anita, S. Ag., M. Hum**
NIP. 195504201982031002	**NIP. 197312161999031003**
Anggota I,	**Anggota II,**
Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D	**Rusnawati, S.Pd., M.Si**
NIP. 19710413200501102	**NIP. 197703092009122003**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri,S.Sos., MA.
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad salim

NIM : 140401104

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwahdan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 28 januari 2020
Yang Menyatakan,

Muhammad Salim
NIM. 140401104

UIN
AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama :Muhammad Salim
Nim :140401104
Fakultas/Prodi :Dakwah dan Komunikasi
Judul :Sistem Dakwah Pesantren Babun Najah Ulee Kareng dalam Membina Akhlak Santri
Pembimbing I :Drs. H. A. Karim Syeikh, M.A.

Pembimbing II :Anita, S. Ag., M. Hum

Kata kunci :Sistem Dakwah, akhlak Santri

Sistem dakwah adalah jalan atau tata cara yang di pakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam kepada mad'u atau audien. aklhak santri adalah sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri santri,baik akhlak kepada allah, rasul, guru dan aklhak sesama santri. Tujuan dari penelitian skripsi ini Untuk mengetahui Bagaimana sistem dakwah Pondok Pasantren Babun Najah Ulee Kareng dalam membina akhlak santri, serta Untuk mengetahui apa saja hambatan Pondok pasantren Babun Najah Ulee Kareng dalam membina akhlak santri.Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah wakil pimpinan, ustadz, santri. Tehnik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Penerapan sisitem dakwah pondok pesantren babun najah ulee kareng menggunakan sistem bil hikmah, yaitu dengan melihat situasi dan kondisi dan menyesuaikan sasaran dakwah terhadap santri baik dari segi kelasnya maupun masanya yaitu membedakan cara antara santri baru dengan santri lama, dalam sistem dakwah ini ustad juga memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan dakwah agar menarik, mudah mengerti dan tidak merasa bosan. Kemudian juga menerapkan sistem mauizatil hasanah, disini ustadz menyampaikan dakwah berupa nasihat-nasihat dengan penuh kasih sayang serta meneladani mereka dan juga melakukan praktek penerapan dakwah. Dan sistem yang terakhir adalah mujadalah yaitu dalam berdakwah ustad bertukar fikiran dengan santri serta melakukan tanya jawab sehingga bisa mengetahui sejauh mana santri memahami pesan dakwah yang di sampaikan, Kedua, Ada beberapa hambatan pondok pesantren babun najah ulee kareng dalam membina akhlak santri, pertama hambatan ekologis yaitu hambatan yang berkaitan dengan lingkungan seperti letak geografis pesantren ini yang berada di pinggir jalan umum, sehingga jika ustadz berdakwah di lapangan misalnya pada saat upacara, atau kegiatan pramuka maka sedikit bising dengan suara jalanan contoh hambatan lainnya adalah hujan yang sangat lebat sehingga tidak bisa melakukan kegiatan dakwah di lapangan terbuka.Kedua, hambatan sosioantropologis yaitu hambatan yang berkaitan dengan aspek kondisi santri yang memiliki tingkat keragaman yang tinggi serta karakter yang berbeda-beda termasuk menghadapi wali santri yang kritis, apatis dan dinamis dalam menyikapi keputusan-keputusan ustadz.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadirat Allah swt, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada kepangkuan alam Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu **"Sistem Dakwah Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Dalam Membina Akhlak Santri".** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak biasa dipungkiri bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti sudah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik maupun pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua ayah Hasbi, ibunda Rafidah (Almh) juga ibunda Kasmi, kakak Yulianti, adek Yeni Ratna Sari, Ridha Rahmi, Khairul Anwar, dan adik kecilku Rosmawar, yang sudah mendoakan di setiap sujudnya, dan teristimewa juga buat Adinda Ishabka yang telah membantu dan memberi semangat dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
3. Bapak Dr. Hendra Syahputra,ST.,MM. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry
4. Ibu Anita S. Ag., M. Hum, selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. A. Karim Syeikh, M.Aselaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dan meluangkan waktu serta fikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen beserta Staf dan Karyawan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Buat teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan yaitu segenap unit tiga dan angkatan 2014.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penelitimenyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datangdan demi berkembangnyailmupengetahuankearah yang lebihbaiklagi.

Banda Aceh,28 Januari 2020

Muhammad Salim
NIM. 140401104

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL ..... **i**
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II : LANDASAN TEORI **9**
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Tinjauan Dakwah 12
1. Pengetian Dakwah 12
2. Unsur-Unsur Dakwah 16
3. Fungsi dan Tujuan Dakwah 21
4. Sistem Dakwah 23
5. Jenis-Jenis Dakwah 26
6. Sistem Dakwah Rasulullah SAW 29
7. Dakwah Terhadap Orang Ramai 31
C. Pesantren 34
1. Pengertian Pesantren 35
2. Tujuan Pesantren 36
3. Karakteristik Pesantren 36
4. Sistem Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren 37
D. Akhlak 38
1. Akhlak Islami 39
2. Macam-Macam Akhlak 40
E. Santri 41
1. Pengertian Santri 41
2. Pola Hubungan Santri dengan Guru 42
3. Problematika Santri dalam Lingkungan Pesantren 42

BAB III : METODE PENELITIAN **43**
A. Jenis Penelitian 43

جامعة الرانري
AR-RANIRY

B. Lokasi Penelitian..... 43
C. Pendekatan dan Metode Penelitian..... 44
D. Subjek Penelitian..... 45
E. Teknik Pengumpulan Data..... 45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Gambaran Umum Hasil Lokasi Penelitian 50
B. Hasil Penelitian 56
C. Pembahasan Hasil Peneltian 72

BAB V : PENUTUP 79
A. Simpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Daftar jumlah Guru danUstadz Pesantren Babun Najah Ulee Kareng.....51

Tabel 4.2:Daftar Keadaan Santri Pesantren Babun Najah Ulee Kareng..... 52

Tabel 4.3:Daftar Sarana Prasarana Pesantren Babun Najah Ulee Kareng..... 53

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1:Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2:Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3:Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Pesantren

LAMPIRAN 4:Kisi-kisi Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 5: Daftar Wawancara dengan Wakil Pimpinan

LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Ustadz

LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Santri

LAMPIRAN 8: Dokumentasi Penelitian

LAMPIRAN 9: Daftar Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini, tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis Akhlak. Pendidikan hingga kini masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan sesuai dengan landasan dan tujuan dari pendidikan. Membentuk manusia yang cerdas yang diimbangi dengan nilai keimanan, ketaqwaan dan berbudi pekerti luhur, belum dapat terwujud. Gejala kemerosotan nilai-nilai akhlak dan moral dikalangan masyarakat sudah mulai luntur dan meresahkan. Sikap saling tolong-menolong, kejujuran, keadilan dan kasih sayang tinggal slogan/iklan belaka.

Tidak salah apa yang telah disampaikan oleh para ahli pendidikan bahwa perkembangan pribadi itu akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama berupa pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Al-Ghazali bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Menurut Al-Ghazali kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam yaitu kebaikan jiwa,kebaikan bimbingan (taufik-hidayah), kebaikan eksternal *(al-kharijiah),*dan keutamaan badan.[1]

Dari pendapat Al-Ghazali diatas dapat dipahami bahwa Akhlak merupakan satu-satunya aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan baik bagi kehidupan sebagai individu maupun bagi kehidupan masyarakat, akhlak menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam. Diantara risalah agama yang

[1] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an,* (Jakarta : Amzah,2007), h. 11.

paling penting, adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

Artinya:*" Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnahkan akhlak yang mulia"* (HR. Tirmidzi dan Ahmad)[2]

Fenomena krisis Akhlak yang kita saksikan sekarang ini memang benar adanya, bahwa nilai akhlak dan moral yang berkembang kini telah jauh dari harapan dan sangat mengkhawatirkan. Sebagai korbannya sering kita menyalahkan dunia pendidikan yang bertanggung-jawab atas semua yang terjadi. Rasanya memang ada benarnya juga jika dipikirkan secara mendalam, sebab kemerosotan nilai-nilai itu tidak terlepas dari peran dunia pendidikan yang salah satu tugasnya adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mendidik nilai moral yang bagus pada segenap bangsa.

Pusat data Badan Koordinasi Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2007 memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti di 119 sekolah di lima daerah di Jakarta dengan sampel 8941 siswa sekolah menengah atas, untuk disertasinya pada Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia menunjukkan bahwa dari 100 siswa, 5 diantaranya pernah melakukan hubungan seks pranikah dari hasil *research* ini. Selanjutnya survey yang dilakukan BKKBN di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008 menyebutkan bahwa sekitar 63% dari remaja terlibat dalam hubungan seks pranikah dan 21% remaja putri melakukan aborsi. Kemudian data mengejutkan datang dari Dinas

[2]Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias dengan 40 Akhlaqul Karimah*, (Malang: Cahaya Tauhid Press,2003), h. 21.

Kesehatan tahun 2009 menunjukkan bahwa remaja-remaja di empat kota besar yakni Medan, Jakarta Pusat, Bandung dan Surabaya mempunyai teman yang berhubungan seks sebelum menikah sebesar 35,9%. Sementara itu para responden dalam data ini juga sudah melakukan hubungan seks pranikah sebesar 6,9%.[3]

Fenomena krisis akhlak yang terjadi pada remaja di Indonesia juga tergambarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak pada bulan januari-juni 2010 di kota-kota besar Indonesia yang melibatkan 4500 siswa sekolah menengah pertama memperlihatkan bahwa 62,75 siswa perempuan sudah tidak perawan lagi (Iskandar, 2010). Tentu saja fenomena ini sangat menghawatirkan karena pada pundak remaja inilah harapan kita sematkan sebagai generasi penerus bangsa.[4]

Bukan suatu hal yang asing lagi saat ini banyak anak muda yang mengalami krisis moral. Data Unicef tahun 2016 lalu menunjukkan bahwa kekerasan sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50%.Tidak hanya itu kekerasan remaja pada orang tua dan guru juga tampak ramai akhir-akhir ini.Seperti yang terjadi beberapa waktu lalu, seorang murid berani menantang bahkan memukul gurunya.

Menurut Peneliti Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM, tingkat kenakalan remaja yang hamil dan melakukan upaya aborsi mencapai 58 persen.Tidak hanya itu, berbagai penyimpangan remaja seperti narkoba, miras dan berbagai hal negatif lainnya juga merusak moral generasi muda kita.Adapun akar

---

[3]www.bkkbn.go.id. Di akses pada maret 2019

[4]Iskandar, R.*Impact of Modern Phylosophyon young Indonesian Muslim Students.*(Islamic Science in Tertiary Education: International Institute of Islam Thoughand Civilization International Islamic University Malaysia.2010). Paper dipresentasikan dalam Second ISTAC International Conference on Islamic Science and the Contemporary World.

permasalahan penyebab krisis akhlak cukup banyak seperti di paparkan di atas adalah kurang dan minimnya pendidikan akhlak kepada remaja hal ini sesuai dengan pendapat para pakar berikut ini:

Pertama, menurut Moh. Saifullah Al- Aziz, pada saat ini kemerosotan nilai akhlak generasi muda atau kalangan pelajar, yang pada prinsipnya adalah karena mereka tidak mengenal agama, tidak diberikan pengertian agama yang cukup, sehingga sikap dan tindakan serta perbuatannya menjadi liar.[5]

Kedua, menurut Abuddin Nata, krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam *(self contro.)*[6]Berdasarkan persoalan diatas maka dapat di pahami bahwa pendidikan akhlak merupakan persoalan penting yang harus di dakwahkan kepada generasi muda islam. Dengan akhlak yang baik dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah serta menjadikan aqidah sebagai sumber keyakinan mereka untuk senantiasa berpegang teguh pada aqidahnya.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatal lil'alamin*.Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen.[7]Islam secara sempurna memberi petunjuk bagi manusia untuk memperoleh kebahagian didunia dan akhirat.Sebab, para Nabi dan

---

[5]Moh. Saifullah Al-Aziz, *Milenium Menuju Masyarakat Madani*, (Surabaya: Terbit terang, 2000) h.303.

[6] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003) h.221.

[7] Siti Muria, *Metodologi Dakwah Kontenporer*, (Yogyakarta: Celeban Timur, 2000), h. 12.

Rasul diutus untuk memperbaiki budi pekerti manusia.Demikian pula kerasulan Nabi Muhammad al-Mushthafa, dia diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia dengan berdakwah.

Perintah untuk berdakwah dan memperbaiki akhlak manusia tersebut bukan hanya tugas dan kewajiban Nabi Muhammad SAW, akan tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban setiap umat Islam untuk menyeru kepada kebaikan dan berakhlak mulia dengan hikmah dan pelajaran yang baik.[8]Kewajiban dakwah ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeruh, membina dan membimbing manusia.[9]

Sistem dakwah dalam membina akhlak itu sendiri harus dirumuskan sebaik mungkin, agar tercapainya tujuan dakwah sehingga manusia memiliki akhlak yang baik dan mengikuti ajaran islam dengan benar serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya ini sejalan dengan sebutan Islam adalah Rahmatan Lil'Älamin yang memiliki konsep atau ajaran yang bersifat manusiawi, riligius dan umum.

Salah satu lembaga dakwah dan pendidikan akhlak yang sangat kental dengan nilai-nilai islami adalah pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren mempunyai tujuan pendidikan sebagaimana telah dijelaskan dalam pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (intisari terjemah surat An-Nahl ayat 125)*. (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 42.

[9]Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 3.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab[10]. Ini berati bahwa kompetensi lulusan madrasah atau pondok pesantren harus mengacu kepada terbentuknya kualitas sumber daya manusia ideal seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia memiliki tanggung jawab lebih besar untuk melahirkan santri yang cerdas keagamaannya, juga mulia akhlaknya. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri, bebas, teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.[11]Pondok pesantren juga merupakan lembaga dakwah, yang mempunyai tugas penting, yakni sebagai partisipatif menjadi lembaga yang mengatur sekaligus melaksanakan dakwah. Serta sebagai tempat pembinaan insan muslim agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam ilmu agama dan ilmu umumdengan fungsinya itu, maka pesantren menjadi fokus tempat perencanaan dakwah dalam upaya mengemban amanah dari Allah Swt.

Terdapat bukti-bukti sejarah yang menunjukkan bahwa tidak sedikit putra terbaik bangsa ditempa di pesantren.Bahkan sosiolog Jerman Manfred Ziemek

---

[10]Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003,* (Jakarta: Depag RI, 2007), h.5

[11]M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 92.

yang pernah meneliti perkembangan pesantren di Indonesia, mengungkapkan bahwa pesantren telah berhasil melaksanakan proyek sinergis antara kerja dan pendidikan serta berhasil dalam membina lingkungan desa berdasarkan struktur budaya dan sosial.[12]

Keteraturan dan keunikan gaya hidup dipesantren menjadi daya tarik setiap orang, mulai dari aktifitas mereka bangun pagi hingga malam kembali diatur sebaik mungkin dengan berbagai aktifitas-aktifitas dakwah dan kegiatan yang mendidik lainnya. Namun jika kita melihat dari alumni-alumni pesantren masih saja terdapat penyimpangan akhlak, dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yang semestinya mereka adalah teladan dan uswah terhadap yang lainnya.

Menyadari pentingnyadakwah dalam membina akhlak manusia maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang***"Sistem Dakwah Pondok Pasantren Babun Najah Ulee Kareng dalam Membina Akhak Santri"***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem dakwah Pondok Pasantren Babun Najah Ulee Kareng dalam membina akhlak santri?
2. Apa saja hambatan Pondok pasantren Babun Najah Ulee Kareng dalam membina akhlak santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana sistem dakwah Pondok Pasantren Babun NajahUlee Kareng dalam membina akhlak santri.

[12]HM Amin Haedari, et.al.*Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Pres, 2004), h.12

2. Untuk mengetahuiapa saja hambatan Pondok pasantren Babun NajahUlee Karengdalam membina akhlak santri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan akhlak mulia terhadap siswa/santri.Di samping itu pula diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka pengambilan kebijakan tentang pelaksanaan sistem pendidikan akhlak mulia di Indonesia.

2. Secara praktis

Secara Praktis penelitian dini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran tentang sistem dakwah dalam pendidikan pembinaan akhlak santri terhadap santri Pondok Pasantren Babun Najah Ulee Kareng, serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor yang menjadi hambatan dan kendala dalam menerapkan sistem dakwah pendidikan pembinaan akhlak santri dalam rangka memperkaya khasanah keilmuan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY